

Arabic-English code-switching in the academic discourse of Middle Eastern students

Syafila Husna Anania
UIN Sunan Ampel Surabaya
syafila.anania@gmail.com

Abstract:

The phenomenon of bilingualism in academic settings is becoming increasingly common, particularly among students in the Middle East. In such contexts, switching between Arabic and English has become part of everyday communication practices, whether in class discussions, writing papers, or interactions among students. This study aims to identify the forms and functions of this bilingual usage within students' academic discourse. A qualitative approach was employed, utilizing a semi-structured questionnaire distributed via Google Forms to three respondents currently pursuing their education in several Middle Eastern countries. Additionally, this research is supported by a literature review of various relevant scholarly sources. The results indicate that language switching occurs in various forms and serves multiple purposes, such as facilitating understanding of course material, explaining academic terminology, and adapting to the prevailing communication context. Thus, the alternating use of Arabic and English can be understood as a flexible and effective communication strategy in supporting the learning process and academic interactions.

Keywords: *code-switching, Arabic, English, academic discourse, students*

Abstrak

Fenomena bilingualisme dalam lingkungan akademik semakin umum terjadi, terutama di kalangan mahasiswa di Timur Tengah. Dalam konteks tersebut, peralihan antara bahasa Arab dan Inggris telah menjadi bagian dari praktik komunikasi sehari-hari, baik dalam diskusi kelas, penulisan makalah, maupun interaksi antar mahasiswa. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan fungsi penggunaan bilingual ini dalam wacana akademik mahasiswa. Pendekatan kualitatif digunakan, dengan memanfaatkan kuesioner semi-terstruktur yang didistribusikan melalui Google Forms kepada tiga responden yang saat ini sedang menempuh pendidikan di beberapa negara Timur Tengah. Selain itu, penelitian ini didukung oleh tinjauan pustaka dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peralihan bahasa terjadi dalam berbagai bentuk dan memiliki banyak tujuan, seperti memfasilitasi pemahaman materi kuliah, menjelaskan terminologi akademik, dan beradaptasi dengan konteks komunikasi yang berlaku. Dengan demikian, penggunaan bergantian bahasa Arab dan Inggris dapat dipahami sebagai strategi komunikasi yang fleksibel dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan interaksi akademik.

Kata kunci: peralihan kode, bahasa Arab, bahasa Inggris, wacana akademik, mahasiswa

PENDAHULUAN

Penggunaan lebih dari satu bahasa dalam lingkungan akademik merupakan fenomena yang semakin umum, terutama di kalangan mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar negeri. Di kawasan Timur Tengah, mahasiswa sering berada dalam situasi bilingual, di mana bahasa Arab digunakan dalam interaksi sehari-hari, sementara bahasa Inggris banyak digunakan dalam literatur dan istilah akademik.

Dalam situasi tersebut, peralihan penggunaan bahasa atau *code-switching* menjadi hal yang tidak terpisahkan dari proses komunikasi. Mahasiswa kerap mencampur bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam diskusi akademik, baik dalam bentuk kata, frasa, maupun kalimat. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan kemampuan berbahasa, tetapi juga mencerminkan strategi komunikasi untuk menyampaikan makna secara lebih efektif.

Secara umum, *code-switching* merupakan fenomena kebahasaan yang terjadi ketika seorang penutur menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian dalam satu konteks komunikasi. Pergantian ini dapat terjadi dalam satu kalimat, antar kalimat, maupun dalam bentuk penyisipan kata atau frasa tertentu dari bahasa lain. Dalam kajian sosiolinguistik, *code-switching* tidak hanya dipahami sebagai kemampuan berbahasa, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang digunakan oleh penutur untuk menyesuaikan bahasa dengan situasi, topik pembicaraan, serta lawan bicara.

Menurut Penelope Gardner-Chloros (2009), *code-switching* merupakan bagian dari praktik komunikasi bilingual yang menunjukkan fleksibilitas penutur dalam menggunakan lebih dari satu bahasa. Fenomena ini sering muncul dalam lingkungan multilingual, termasuk dalam konteks akademik, di mana penutur memanfaatkan dua bahasa untuk memperjelas makna, menyampaikan istilah tertentu, atau memperluas cakupan pemahaman terhadap suatu konsep.

Penggunaan *code-switching* dalam konteks akademik menjadi menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan bagaimana mahasiswa memahami dan menyampaikan materi perkuliahan. Selain itu, fenomena ini juga menunjukkan fungsi tertentu, seperti mempermudah pemahaman, menjelaskan istilah teknis, serta menyesuaikan dengan situasi komunikasi.

fenomena *code-switching* Arab–Inggris tidak hanya dikaji dalam konteks komunikasi, tetapi juga dalam bidang teknologi bahasa, seperti yang ditunjukkan oleh Hamed dkk. (2017).

Berdasarkan hal tersebut, kajian ini difokuskan pada analisis bentuk dan fungsi *code-switching* Arab–Inggris dalam diskursus akademik mahasiswa di kawasan Timur Tengah.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena penggunaan *code-switching* Arab–Inggris secara mendalam dalam konteks diskursus akademik.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di kawasan Timur Tengah dan berada dalam lingkungan akademik bilingual. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 3 orang.

Data dikumpulkan melalui kuesioner semi-terstruktur yang disebarakan menggunakan Google Form. Kuesioner ini berisi pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk menggali informasi terkait penggunaan *code-switching*. Selain itu, data juga didukung oleh studi pustaka dari berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan pertanyaan terbuka yang mencakup contoh penggunaan *code-switching*, bentuk peralihan bahasa, dan fungsi atau alasan penggunaan.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, pengelompokan berdasarkan jenis *code-switching*, analisis fungsi penggunaan, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari tiga responden, diketahui bahwa seluruh responden menggunakan *code-switching* antara bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam diskursus akademik. Selain itu, dalam beberapa tuturan juga ditemukan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pendukung. Adapun contoh penggunaan *code-switching* yang ditemukan dalam data adalah sebagai berikut :

1. أعتد على كتب التراث في الفهم الأساسي، *but I also use modern academic frameworks to expand the analysis and connect it to contemporary issues.*
2. ...في الدراسات الغربية “Islamic jurisprudence” هذا ما أكده الباحثون في مفهوم
3. وتأثيره على الاقتصاد *Islamic finance* عن *research* أنا حالياً بشتغل على

Berdasarkan hasil analisis, bentuk *code-switching* yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis. Fenomena ini menunjukkan bahwa peralihan bahasa tidak terjadi secara acak, melainkan mengikuti pola dan struktur tertentu. Hal ini sejalan dengan teori Carol Myers-Scotton dkk. (1996) yang menyatakan bahwa *code-switching* memiliki batasan struktural dalam penggunaannya.

Pertama, terdapat *intra-sentential switching*, yaitu peralihan bahasa dalam satu kalimat, seperti pada contoh pertama, dimana responden menggabungkan bahasa Arab dengan bahasa Inggris dalam suatu struktur kalimat yang utuh.

Kedua, ditemukan *inter-sentential switching*, yaitu peralihan bahasa antar bagian kalimat atau wacana, terutama ketika responden berpindah dari penjelasan bahasa Arab ke penjelasan tambahan dalam bahasa Inggris.

Ketiga, terdapat *tag-switching* atau penyisipan istilah tertentu, seperti penggunaan kata *research* dan *islamic finance*, yang disisipkan dalam kalimat berbahasa Arab.

Fenomena peralihan bahasa dalam lingkungan akademik merupakan hal yang umum terjadi, khususnya di tingkat universitas. Hal ini sejalan dengan penelitian I. K. Sallo (1994) yang menunjukkan bahwa praktik *code-switching* Arab–Inggris sering digunakan oleh mahasiswa dalam komunikasi akademik.

Fenomena peralihan bahasa yang ditemukan dalam data ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menggunakan dua bahasa secara fleksibel dalam satu konteks komunikasi. *Code-switching* merupakan praktik umum dalam komunikasi bilingual, khususnya pada penutur yang berada dalam lingkungan akademik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian A. Kenali dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mencampur bahasa dalam komunikasi sebagai bagian dari strategi berbahasa.

.Penggunaan *code-switching* dalam data ini juga dapat dipahami sebagai strategi komunikasi yang bertujuan untuk menjaga kelancaran interaksi. Dalam beberapa situasi, perbedaan latar belakang bahasa atau keterbatasan dalam memahami istilah tertentu mendorong penutur untuk beralih ke bahasa lain yang dianggap lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian Yaseen Azi, 2025 yang menyatakan bahwa *code-switching* Arab–Inggris berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif, terutama ketika terdapat perbedaan variasi bahasa atau tingkat pemahaman antar penutur.

Dari segi fungsi, penggunaan *code-switching* dalam data ini menunjukkan beberapa tujuan utama. Salah satunya adalah untuk mempermudah pemahaman, terutama ketika istilah tertentu lebih umum digunakan dalam bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan penelitian Z. D. Zaghlool dan N. M. Altamimi (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan *code-switching* Arab–Inggris dapat membantu proses pembelajaran serta mempermudah pemahaman materi akademik.

Penggunaan dua bahasa ini juga berfungsi untuk memperluas wawasan akademik, terutama dalam mengakses literatur internasional. Hal ini terlihat dari pernyataan responden yang menyebutkan bahwa bahasa Inggris digunakan untuk menghubungkan kajian dengan wacana akademik global.

Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dalam tuturan responden juga berkaitan dengan kebutuhan untuk mengakses istilah-istilah akademik yang lebih luas. Dalam beberapa kasus, istilah tertentu lebih sering digunakan dalam bahasa Inggris sehingga dipertahankan dalam bentuk aslinya. *Code-switching* sering digunakan untuk menjembatani keterbatasan padanan istilah serta memperluas cakupan pemahaman dalam konteks akademik. Penggunaan bahasa Inggris dalam tuturan responden juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk menjembatani perbedaan pemahaman serta memperjelas makna dalam komunikasi akademik. Faktor seperti tingkat penguasaan bahasa, situasi komunikasi, serta tujuan interaksi turut mempengaruhi terjadinya *code-switching*. Hal ini juga didukung oleh S. U. H. Zaheer dkk. (2025) yang mengungkapkan bahwa penggunaan *code-switching* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang bahasa penutur dan konteks percakapan yang berlangsung.

Namun demikian, penggunaan *code-switching* tidak selalu dominan. Dalam beberapa konteks, bahasa Arab tetap menjadi bahasa utama dalam diskursus akademik, sedangkan bahasa Inggris hanya digunakan sebagai pelengkap, tergantung pada kebutuhan dan konteks komunikasi.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *code-switching* Arab–Inggris dalam diskursus akademik mahasiswa tidak hanya merupakan fenomena linguistik, tetapi juga menjadi strategi komunikasi yang digunakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *code-switching* Arab–Inggris dalam diskursus akademik mahasiswa Timur Tengah merupakan fenomena yang umum terjadi. Seluruh responden menunjukkan adanya penggunaan dua bahasa dalam proses komunikasi akademik, meskipun dengan tingkat intensitas yang berbeda.

Bentuk *code-switching* yang ditemukan meliputi *intra-sentential switching*, *inter-sentential switching*, serta *tag-switching*. Ketiga bentuk ini menunjukkan bahwa peralihan bahasa dapat terjadi dalam berbagai tingkat, mulai dari penyisipan kata hingga penggabungan dua bahasa dalam satu kalimat.

Dari segi fungsi, *code-switching* digunakan untuk mempermudah pemahaman, menjelaskan istilah akademik, serta menyesuaikan dengan konteks komunikasi. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris juga berperan dalam mengakses dan menghubungkan kajian dengan literatur internasional, sehingga memperluas wawasan akademik mahasiswa.

Dengan demikian, *code-switching* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk variasi bahasa, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang mendukung efektivitas pembelajaran dalam konteks akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akeel, E. S. (2016). Investigating code switching between Arabic/English bilingual speakers. *English Linguistics Research*, 5(2), 57-64.
- Azi, Y. (2025). Arabic-English Code-Switching as a Means of Communication Among Speakers of Different Arabic Varieties. *Journal of Language Teaching and Research*, 16(4), 1106-1114.
- Gardner-Chloros, P. (2009). *Code-switching*. Cambridge university press.
- Hamed, I., Elmahdy, M., & Abdennadher, S. (2017). Building a first language model for code-switch Arabic-English. *Procedia Computer Science*, 117, 208-216.
- Kenali, A., Yusoff, N. M. R. N., Kenali, H., & Kamarudin, M. (2016). Code-mixing consumptions among Arab students. *Creative Education*, 7(7), 931-940.
- Myers-Scotton, C., Jake, J. L., & Okasha, M. (1996). Arabic and constraints on codeswitching. *AMSTERDAM STUDIES IN THE THEORY AND HISTORY OF LINGUISTIC SCIENCE SERIES 4*, 9-44.

Poplack, S. (1988). Contrasting patterns of code-switching in two communities. *Codeswitching: Anthropological and sociolinguistic perspectives*, 48, 215-244

Sallo, I. K. (1994). Arabic-English code-switching at the university: A sociolinguistic study. *Language, Discourse and Translation in the West and Middle East*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins, 115-131.

Zaghlool, Z. D., & Altamimi, N. M. (2023). Saudi EFL Teachers' and Students' Perceptions Towards Using English-Arabic Code Switching as a Teaching and Learning Strategy. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(4), 1049-1057.

Zaheer, S. U. H., Muhammad, A. M., Shams, S., & Alia, B. (2025). English Code-Switching in Arabic Discourse: A Study of Linguistic and Cultural Influence. *Journal of Applied Linguistics and TESOL (JALT)*, 8(3), 1887-1897.

Wawancara

Ayu Nurazizah, Miftahussurur Zain, Rayna Maharani Kusumaputri melalui google form pada tanggal 19 April 2026